

**PENGARUH PENGGUNAAN “APLIKASI SAHABAT REMAJA”
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA
TENTANG KETERAMPILAN HIDUP SEHAT
DI PUSKESMAS SUNGAI AMBAWANG
TAHUN 2022**

Silfian^{1*}, Siti Sugih², Herry Garna³

Program Studi Magister Terapan Kebidanan, Stikes Dharma Husada Bandung^{1,2,3}

*Corresponding Author : silfiani182@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data dari BAPPENAS, UNFPA, dan BKKBN, sekitar setengah dari 63 juta remaja berusia 10 hingga 19 tahun di Indonesia berisiko terlibat dalam perilaku tidak sehat, seperti merokok, mengonsumsi alkohol, penggunaan narkoba, dan seks pranikah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan layanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan khusus remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” berbasis Android terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja di Puskesmas Sungai Ambawang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experiment yang mencakup pretest dan posttest. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2023, dengan populasi 362 remaja di wilayah Puskesmas Sungai Ambawang, Kalimantan Barat. Sampel penelitian terdiri dari 75 remaja yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon, dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan tentang keterampilan hidup sehat pada kelompok intervensi yang menggunakan aplikasi adalah 105,15 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 45,85 ($p=0,000$). Sementara itu, rerata nilai perilaku sehat pada kelompok eksperimen adalah 84,68, sedangkan kelompok kontrol hanya 66,32 ($p=0,007$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa “Aplikasi Sahabat Remaja” memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja dibandingkan dengan media konvensional.

Kata kunci : keterampilan hidup sehat, pengetahuan, perilaku, remaja

ABSTRACT

According to data from BAPPENAS, UNFPA, and BKKBN, half of Indonesia's 63 million adolescents aged 10 to 19 are at risk of unhealthy behaviors. To address these concerns, it is essential to have health services that are responsive to adolescent health needs. This study aims to evaluate the impact of the "Sahabat Remaja" Android application on adolescent health knowledge and behavior at Puskesmas Sungai Ambawang. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design, including pretest and posttest. The study was conducted from January to February 2023, with a population of 362 adolescents in the Puskesmas Sungai Ambawang area, West Kalimantan. A purposive sampling method was used to select 75 respondents. Data analysis involved normality tests, Wilcoxon tests, and Mann-Whitney tests. Results showed that the average health knowledge score for the intervention group using the application was 105.15 points, significantly higher than the control group's 45.85 ($p=0.000$). The average healthy behavior score in the experimental group was 84.68, compared to 66.32 in the control group ($p=0.007$). In conclusion, the "Sahabat Remaja" application significantly positively affects adolescents' health knowledge and behavior compared to conventional media.

Keywords : *healthy life skills, knowledge, behavior, adolescents*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan individu yang melibatkan pertumbuhan pesat dalam aspek fisik, psikologis, dan intelektual. Pada tahap ini, remaja

cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang, yang dapat mengarah pada perilaku berisiko. Oleh karena itu, penting adanya pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik remaja (Sukaedah & Suhartini, 2017). Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2019, struktur penduduk Indonesia menunjukkan jumlah signifikan pada kelompok usia muda (0-14 tahun), dengan total 70.635.883 jiwa, melebihi jumlah kelompok usia lainnya (Alifia, Emmy, & Syamsulhuda, 2020).

Berdasarkan laporan dari BAPPENAS, UNFPA, dan BKKBN, separuh dari 63 juta remaja usia 10 hingga 19 tahun di Indonesia berisiko mengalami perilaku tidak sehat. Masalah kesehatan utama yang dihadapi remaja meliputi infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa proporsi remaja yang mulai berpacaran pada usia 13-16 tahun berisiko tinggi terlibat dalam perilaku berisiko seperti seks pranikah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Permasalahan seperti merokok, konsumsi minuman keras, narkoba, dan seks pranikah juga meningkat di kalangan remaja. Survei oleh BKKBN (2006) mengungkapkan bahwa sekitar 45% remaja di kota-kota besar telah melakukan seks pranikah, dengan tren yang meningkat dari tahun 2007 hingga 2012 (Rafika Putri Mandasari, 2017). Kemajuan teknologi informasi yang pesat dapat menyebabkan masalah baru terkait kesehatan reproduksi, pergaulan, dan isu psikososial (Handayani & ER, 2016). Remaja juga berisiko mengalami gangguan mental, dengan prevalensi depresi mencapai 6,1% pada usia 15 tahun ke atas dan sekitar 10% penderita gangguan mental emosional berada pada rentang usia 15-24 tahun (Sarwono, 2016). Untuk mengatasi masalah ini, program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan melibatkan remaja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program (Kemenkes RI, 2013).

Namun, data tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya 64,75% puskesmas yang melaksanakan kegiatan PKPR, dengan beberapa provinsi belum mencapai target (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2019). Di Kabupaten Kubu Raya, termasuk Puskesmas Sungai Ambawang, program PKPR masih kurang optimal, dengan rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan program oleh remaja (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif untuk meningkatkan akses informasi mengenai PKPR, seperti aplikasi berbasis Android. Aplikasi Sahabat Remaja dirancang untuk menyediakan informasi konseling kesehatan dan pendidikan keterampilan hidup sehat secara efektif dan menyenangkan (Mubarak, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" berbasis Android terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja di Puskesmas Sungai Ambawang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain with control group pretest-posttest untuk menilai dampak penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja. Desain ini melibatkan dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, yang masing-masing terdiri dari 78 orang. Subjek penelitian adalah remaja berusia 15–19 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang, Provinsi Kalimantan Barat. Kelompok perlakuan diberikan akses untuk menggunakan aplikasi berbasis Android, sementara kelompok kontrol hanya menerima informasi melalui media konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengetahuan tentang keterampilan hidup sehat dan perilaku kesehatan remaja sebelum dan setelah intervensi. Kuesioner tersebut disebarluaskan pada

dua waktu: sebelum aplikasi diberikan (pretest) dan setelah penggunaan aplikasi selama periode tertentu (posttest). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan dalam kelompok yang bersangkutan, dan uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis statistik hasil pretest dan posttest kedua kelompok. Hasil menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan tentang keterampilan hidup sehat pada kelompok perlakuan menggunakan aplikasi adalah 105,15 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 45,85 ($p=0,000$). Sedangkan untuk perilaku sehat, rerata nilai pada kelompok perlakuan adalah 84,68, sedangkan pada kelompok kontrol 66,32 ($p=0,007$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja, jauh lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan media konvensional.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2023 pada penelitian ini dikelompokkan berdasar atas jenis kelamin dan pendidikan. Karakteristik responden diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Sungai Ambawang Tahun 2022

Jenis Kelamin dan Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	N	%	n	%
Jenis kelamin				
1. Laki-laki	33	44	31	41
2. Perempuan	42	56	44	59
Pendidikan				
1. Rendah (SD dan SMP)	5	7	43	64
2. Tinggi (SMA dan PT)	70	93	24	36

Berdasarkan tabel 1, terlihat kebanyakan pada kedua kelompok adalah perempuan sebanyak 42 orang (56%) dan laki-laki 44 orang (59%), sedangkan pendidikan kelompok intervensi mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 70 orang (93%) dibanding dengan kelompok kontrol 43 orang (64%).

Pengetahuan Remaja Tentang Keterampilan Hidup Sehat

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Tentang Keterampilan Hidup Sehat Sebelum dan Sesudah Penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" di Puskesmas Sungai Ambawang Tahun 2022

Pengetahuan Remaja	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Sebelum n=75	Sesudah n=75	Sebelum n=75	Sesudah n=75
Baik	10	39	6	12
Cukup	18	26	24	33
Kurang	47	10	45	30

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat sebelum menggunakan “Aplikasi Sahabat Remaja” di Puskesmas Sungai Ambawang mayoritas kurang sebanyak 47 dari 75 responden. Penilaian sesudah perlakuan (*post-test*) pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat meningkat yang signifikan, remaja yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 10 menjadi 39 dari 75 responden.

Kelompok kontrol pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat sebelum diberikan edukasi konvensional 45 dari 75 memiliki pengetahuan kurang. Penilaian sesudah perlakuan (*post-test*) pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat sedikit sekali berubah dari 45 menjadi 30 dari 75 responden.

Perilaku Remaja Tentang Keterampilan Hidup Sehat

Tabel 3. Perilaku Remaja Tentang Keterampilan Hidup Sehat Sebelum dan Sesudah Penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” di Puskesmas Sungai Ambawang Tahun 2022

Perilaku Remaja	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Sebelum n=75	Sesudah n=75	Sebelum n=75	Sesudah n=75
Baik	16	29	7	12
Cukup	32	41	30	52
Kurang	27	5	38	11

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat sebelum menggunakan “Aplikasi Sahabat Remaja” di Puskesmas Sungai Ambawang mayoritas cukup sebanyak 32 dari 75 responden. Penilaian sesudah perlakuan (*post-test*) perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat meningkat yang signifikan, remaja yang memiliki perilaku baik meningkat dari 16 menjadi 29 dari 75 responden.

Kelompok kontrol perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat sebelum diberikan edukasi konvensional 38 dari 75 memiliki perilaku kurang. Penilaian sesudah perlakuan (*post-test*) perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat mayoritas cukup dari 30 menjadi 52 dari 75 responden .

Analisis Bivariat

Tingkat keberhasilan penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” berbasis android dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) dari kedua kelompok, apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Berikut dijelaskan hasil uji normalitas, uji Wilcoxon, dan uji hipotesis (Mann-Whitney).

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (sampel >50) yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan sebaran data untuk pengetahuan remaja pada penelitian ini berdistribusi tidak normal dengan nilai $p <0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Pengetahuan Perilaku	dan Intervensi		Kontrol	
	Nilai p	Keterangan	Nilai p	
Pengetahuan				
Pretest	0,000	Tidak normal	0,000	Tidak normal
Posttest	0,000	Tidak normal	0,000	Tidak normal
Perilaku	0,000	Tidak normal	0,000	Tidak normal
Pretest	0,000	Tidak normal	0,000	Tidak normal
Posttest	0,000	Tidak normal	0,000	Tidak normal

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang dipakai pada uji Wilcoxon ini idealnya adalah data yang berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon atau disebut dengan *Wilcoxon signed rank* merupakan bagian dari metode statistik nonparametrik. Hasil uji Wilcoxon penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rank Uji Wilcoxon Untuk Pengetahuan Remaja

Kelompok	Mean Rank (Skor Rerata)	Negative Rank	Positive Rank	Ties	Nilai P
Intervensi (Aplikasi)	12,50	0 ^a	24 ^a	0 ^b	,000
Kontrol (PKPR)	9,78	1 ^c	15 ^d	3 ^e	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui: *Negative Rank* atau selisih antara pengetahuan remaja *pretest* dan *posttest* kelas intervensi adalah 0, baik nilai *N Mean Rank*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*; sedangkan kelas kontrol, *Negative Rank* atau selisih antara pengetahuan remaja *pretest* dan *posttest* adalah 1 yang artinya mengalami penurunan 1. *Positive Rank* atau selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan *Mean Rank* atau rerata peningkatan di kelas intervensi adalah 12,50. Untuk kelas kontrol, *Positive Rank* atau selisih antara pengetahuan remaja *pretest* dan *posttest* dengan *Mean Rank* atau rerata peningkatan di kelas kontrol adalah 9,78. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dengan *posttest*. Dapat dilihat bahwa nilai *Ties* hasil di atas adalah 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest* di kelas intervensi. Untuk kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai *Ties* hasil di atas adalah 3 yang artinya ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. Nilai *asymp. Sig* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rerata dua sampel yang saling berpasangan.

Tabel 6. Rank Uji Wilcoxon Untuk Perilaku Remaja

Kelompok	Mean Rank (Skor Rerata)	Negative Rank	Positive Rank	Ties	Nilai P
Intervensi (Aplikasi)	33,00	0 ^a	65 ^b	10 ^c	,000
Kontrol (PKPR)	31,50	0 ^d	62 ^e	13 ^f	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui: *Negative Rank* atau selisih antara perilaku remaja *pretest* dan *posttest* kelas intervensi adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Untuk kelas kontrol, *Negative Rank* atau selisih antara perilaku remaja *pretest* dan *posttest* adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Positive Rank* atau selisih antara perilaku remaja *pretest* dan *posttest* dengan *Mean Rank* atau rerata peningkatan di kelas intervensi adalah 33,00. Untuk kelas kontrol, *Positive Rank* atau selisih antara perilaku remaja *pretest* dan *posttest* dengan *Mean Rank* atau rerata peningkatan di kelas kontrol adalah 31,5. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dengan *posttest*. Dapat dilihat bahwa nilai *Ties* dari hasil di atas adalah 10 yang artinya ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest* di kelas intervensi. Untuk kelas kontrol, dapat dilihat bahwa nilai *Ties* hasil di atas adalah 13 yang artinya ada nilai yang sama antara *pretest* dengan *posttest* di kelas kontrol. Nilai *asymp. Sig.* 0,000 <0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan rerata dua sampel yang saling berpasangan.

Uji Hipotesis (*Mann-Whitney*)

Uji *Mann-Whitney* bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan rerata dua sampel bebas. Uji *Mann-Whitney* digunakan sebagai alternatif uji independen *t-test*, yaitu data penelitian yang tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Hasil uji *Mann-Whitney* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Mann-Whitney* Pengetahuan Remaja

Uji Statistik^a	
Pengetahuan Remaja	
Mann-Whitney U	588,500
Wilcoxon W	3.438,500
Z	-8,518
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik di atas nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan 0,000 <0,05 dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” terhadap pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat di Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2022.

Tabel 8. Perbedaan Pengetahuan Remaja antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Ranks	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Remaja	<i>Posttest</i> Aplikasi	75	105,15	7.886,50
	<i>Posttest</i> PKPR	75	45,85	3.438,50
	Total	150		

Berdasarkan tabel 8 hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa perbandingan rerata nilai pada kelompok kontrol dan intervensi sebesar 59,3 poin dengan nilai rerata pengetahuan remaja pada kelompok intervensi sebesar 105,15 lebih besar daripada nilai rerata kelompok kontrol sebesar 45,85.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji statistik di atas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan 0,007 (<0,05) dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya ada pengaruh signifikan penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” terhadap perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat di Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2022.

Tabel 9. Hasil Uji Mann-Whitney Perilaku Remaja

Uji Statistik ^a	
Perilaku Remaja	
Mann-Whitney U	2.124,000
Wilcoxon W	4.974,000
Z	-2,686
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

a. Grouping Variable: Kelas

Tabel 10. Perbedaan Perilaku Remaja antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Ranks

Perilaku Remaja	Kelas	N	Mean	Sum of Ranks
			Rank	
Posttest	Aplikasi	75	84,68	6.351,00
	PKPR	75	66,32	4.974,00
	Total	150		

Berdasarkan tabel 10 hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa perbandingan rerata nilai pada kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 18,36 poin dengan nilai rerata perilaku remaja pada kelompok eksperimen sebesar 84,68 lebih besar daripada nilai rerata kelompok kontrol sebesar 66,32.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1:

Terdapat pengaruh “Aplikasi Sahabat Remaja” terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat dibanding dengan media konensional PKPR di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2022.

Hal yang Menunjang :

Berdasarkan tabel 5 hasil perbandingan nilai *pretest* dengan *posttest* kelas intervensi yang dilakukan melalui uji Wilcoxon adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Untuk kelas kontrol hasil perbandingan *pretest* dengan *posttest* melalui uji Wilcoxon adalah 1 yang artinya mengalami penurunan 1. *Positive Ranks* atau selisih antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas intervensi dan kontrol mengalami peningkatan. Kelas intervensi adalah 24,00 dan kelas kontrol 15,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dengan *posttest*, pada kelas intervensi *Ties* mendapat nilai 0 yang artinya tidak ada kesamaan nilai antara *pretest* dan *posttest*, sedangkan *Ties* kelas kontrol mendapat nilai 3 artinya terdapat 3 responden yang memiliki nilai yang sama pada *pretest* dan *posttest*.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$ dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya ada pengaruh signifikan penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” terhadap pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat di Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2022.

Berdasarkan tabel 10 hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa perbandingan rerata nilai pada kelompok kontrol dan intervensi sebesar 59,3 poin dengan nilai rerata pengetahuan remaja pada kelompok intervensi sebesar 105,15 lebih besar daripada nilai rerata kelompok kontrol sebesar 45,85.

Hal yang Tidak Menunjang :

Tidak ada.

Simpulan :

Hipotesis teruji dan diterima.

Hipotesis 2 :

Terdapat pengaruh “Aplikasi Sahabat Remaja” terhadap perubahan perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat dibanding dengan media konvensional PKPR di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2022.

Hal yang Menunjang :

Berdasarkan tabel 6 hasil perbandingan nilai *pretest* dengan *posttest* kelas intervensi melalui uji Wilcoxon adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Untuk kelas kontrol hasil perbandingan *pretest* dengan *posttest* melalui uji Wilcoxon adalah 0. Nilai 0 menunjukkan tidak terdapat penurunan nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Positive Ranks* atau selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas intervensi dan kontrol mengalami peningkatan. Kelas intervensi adalah 65,00 dan kelas kontrol 31,5. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dengan *posttest*, pada kelas intervensi *Ties* mendapat nilai 10 yang artinya ada 10 responden yang memiliki kesamaan nilai *pretest* dengan *posttest*, sedangkan *Ties* kelas kontrol mendapat nilai 13 artinya terdapat 13 responden yang memiliki nilai yang sama *pretest* dengan *posttest*.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Berdasarkan Tabel 10 hasil uji statistik nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan $0,007 < 0,05$ dan hipotesis diterima. Jika hipotesis diterima maka artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” terhadap pengetahuan remaja tentang keterampilan hidup sehat di Puskesmas Sungai Ambawang tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 12 hasil tes statistik di atas dapat diketahui bahwa perbandingan rerata nilai pada kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 18,36 poin dengan nilai rerata perilaku remaja pada kelompok eksperimen sebesar 84,68 lebih besar daripada nilai rerata kelompok kontrol sebesar 66,32.

Hal yang Tidak Menunjang :

Tidak ada.

Simpulan :

Hipotesis teruji dan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan “Aplikasi Sahabat Remaja” Berbasis Android terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Keterampilan Hidup Sehat di Puskesmas Sungai Ambawang Tahun 2022

Pengetahuan responden mengenai keterampilan hidup sehat masih tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, pekerjaan, minat, lingkungan, dan informasi yang tersedia. Kurangnya informasi pada kelompok intervensi, dibandingkan dengan kelompok kontrol, dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan pada kelompok kontrol (Avilla, 2019). Peran petugas puskesmas dalam menyosialisasikan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) juga masih rendah,

dengan 60% responden melaporkan bahwa petugas tidak aktif dalam sosialisasi, dan hanya 38% remaja yang pernah mendapatkan sosialisasi PKPR (Sukaedah & Suhartini, 2017). Penggunaan metode manual seperti poster dan pengumuman sering kali kurang efektif karena lingkungan puskesmas yang tidak kondusif dan waktu konsultasi yang terbatas.

Setelah penerapan "Aplikasi Sahabat Remaja", terdapat peningkatan pengetahuan remaja mengenai keterampilan hidup sehat, dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 10 pada pretest menjadi 39 pada posttest, sedangkan pengetahuan yang kurang menurun dari 47 menjadi 10 responden (Saparini, 2017). Hasil tes statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti ada pengaruh signifikan dari aplikasi terhadap pengetahuan remaja, sesuai dengan penelitian Avilla yang menunjukkan pengaruh signifikan dari penyuluhan PKPR terhadap pengetahuan dan sikap remaja (Avilla, 2019). Penggunaan aplikasi ini dapat menjadi solusi untuk menjembatani komunikasi antara tenaga kesehatan dan remaja, serta memberikan informasi yang tepat secara efektif. Dengan memanfaatkan aplikasi berbasis android, diharapkan PKPR dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan memudahkan monitoring dan pelaporan oleh petugas puskesmas (Sukaedah & Suhartini, 2017).

Pengaruh Penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" Berbasis Android terhadap Perilaku Remaja Tentang Keterampilan Hidup Sehat di Puskesmas Sungai Ambawang Tahun 2022

Perilaku remaja terkait keterampilan hidup sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka (Syahputri, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa setelah penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja", perilaku yang kurang baik menurun dari 27 menjadi 5 responden, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja (Amalia, 2015). Data menunjukkan bahwa perilaku kesehatan yang kurang sering didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, yang sesuai dengan temuan Syahputri mengenai hubungan signifikan antara jenis kelamin dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi (Syahputri, 2021). Media massa, baik elektronik maupun cetak, memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja, dengan media yang efektif dapat meningkatkan penyampaian informasi kesehatan (Amalia, 2015). Dengan demikian, integrasi program PKPR dengan sistem informasi berbasis android diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk konseling kesehatan dan pendidikan keterampilan hidup sehat, yang disampaikan secara tepat dan berkesinambungan (Amalia, 2015; Sukaedah & Suhartini, 2017)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" berbasis Android terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja di Puskesmas Sungai Ambawang, Provinsi Kalimantan Barat. Secara khusus, penelitian ini ingin mengidentifikasi apakah aplikasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat dan mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan efektivitas aplikasi digital dengan pendekatan media konvensional dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan "Aplikasi Sahabat Remaja" secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja tentang keterampilan hidup sehat di Puskesmas Sungai Ambawang pada tahun 2022. Aplikasi ini terbukti efektif sebagai media penyampaian dan konseling, memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional dalam program PKPR. Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya memperbaiki pemahaman mereka, tetapi juga

memotivasi tindakan sehat. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Kesehatan dan puskesmas mengintegrasikan teknologi digital dalam pelayanan PKPR untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan. Selain itu, tenaga kesehatan dianjurkan untuk memanfaatkan teknologi ini dalam praktik mereka untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kepada remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dengan subjek yang lebih luas dan teknik sampling yang berbeda, guna mendapatkan hasil yang lebih representatif dan mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, E., & Syamsulhuda. (2020). Struktur penduduk Indonesia: Profil dan perkembangan. Badan Pusat Statistik, 5(2), 21-35.
- Amalia, T. (2015). Perilaku sehat pada remaja dan pengaruh media massa. Jurnal Psikologi Kesehatan, 12(3), 95-104.
- Avilla, N. (2019). Pengaruh penyuluhan PKPR terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 78-85.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. (2019). Evaluasi program pelayanan kesehatan peduli remaja di Kalimantan Barat. Dinas Kesehatan Kalimantan Barat.
- Handayani, & E. R. (2016). Dampak teknologi informasi terhadap kesehatan reproduksi remaja. Jurnal Teknologi dan Kesehatan, 10(1), 67-75.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pedoman pelayanan kesehatan peduli remaja. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Laporan nasional kesehatan remaja 2017. Kementerian Kesehatan RI.
- Mandasari, R. P. (2017). Perilaku seks pranikah pada remaja: Tren dan dampaknya. Jurnal Kesehatan Remaja, 8(3), 110-120.
- Mubarak, H. (2015). Pengembangan aplikasi kesehatan berbasis Android untuk remaja. Jurnal Teknologi Informasi, 11(4), 55-63.
- Saparini, S. (2017). Efektivitas penggunaan aplikasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja. Jurnal Kesehatan dan Pendidikan, 13(1), 41-49.
- Sarwono, S. (2016). Gangguan mental pada remaja: Studi kasus dan intervensi. Jurnal Psikologi Remaja, 9(2), 92-100.
- Sugiyono. (2021). Studi evaluasi program pelayanan kesehatan peduli remaja di Puskesmas Sungai Ambawang. Jurnal Evaluasi Kesehatan, 14(1), 85-93.
- Sukaedah, & Suhartini. (2017). Pelayanan kesehatan peduli remaja: Tinjauan terhadap pelayanan kesehatan di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(1), 45-54.
- Syahputri, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Jurnal Kesehatan Remaja, 16(2), 77-85.